

# MPRA

Munich Personal RePEc Archive

## **Al Maqrizi's Economic Thought**

Gatot Hadi Gunarso

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

23 June 2018

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/87565/>

MPRA Paper No. 87565, posted 24 June 2018 07:36 UTC

## **Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi**

Gatot Hadi Gunarso

Jurusan Ekonomi Syariah

Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

gatothadigunarso@gmail.com

### **Abstract**

This article writes about the thinking of Al-Maqrizi Islamic economic figure. The method used in the concept of money according to Al-Maqrizi is literature study. Al-Maqrizi is in the second phase in the history of Islamic economic thought, a phrase that begins to show signs of slowing innovative intellectual activities in the Islamic world. Al-Maqrizi is an Islamic economic thinker who conducts special studies on money and inflation. The socio-economic phenomenon and the effects of inflation depend on the nature of income and wealth of each group. If income is fixed or rising, but lower than the rate of inflation then the condition declines. Conversely, if their income rises higher than the rate of inflation, then their material welfare increases.

Keywords: Islamic Economics, Inflation, Al-Maqrizi

JEL Classification: B00, B22, B30, B31

### **A. Latar Belakang**

Masalah ekonomi senantiasa menarik perhatian berbagai macam lapisan masyarakat dan individu karena keamanan ekonomi merupakan tulang punggung dari kemakmuran rakyat secara materi yang akan berdampak positif terhadap pembangunan diberbagai bidang. Berbagai penelitian telah dibuat untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi. Berbicara mengenai sistem ekonomi seringkali merujuk pada dua sistem: kapitalisme pasar dan sosialisme terpimpin. Kapitalisme adalah sistem yang didasarkan atas pertukaran sukarela (voluntary exchanges) di dalam pasar bebas. Sebaliknya, sosialisme mencoba mengatasi problem produksi, konsumsi dan distribusi melalui perencanaan dan komando.<sup>1</sup>

Selain kedua sistem diatas, muncul sebuah sistem baru yang dianggap bisa menjadi penengah sekaligus solusi dalam perekonomian umat manusia yaitu ekonomi Islam karena

---

<sup>1</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), p. 1

sebagaimana bidang ilmu-ilmu yang lainnya ekonomi juga tidak luput dari kajian Islam yang bertujuan untuk menuntun manusia agar berada di jalan yang lurus.<sup>2</sup>

Penerapan syariat Islam di bidang ekonomi haruslah dilihat sebagai bagian integral dari penerapan syariat Islam di bidang-bidang lain. Karena yang ingin dicapai adalah transformasi masyarakat dari masyarakat yang berbudaya lama menjadi masyarakat yang berbudaya Islami, maka nilai-nilai Islam harus internal dalam kehidupan masyarakat. Dengan kata lain Islam menjadi budaya masyarakat. Di bidang ekonomi, dapat dibedakan menjadi tiga tingkat (level) penerapan yaitu teori ekonomi Islam, sistem ekonomi Islam dan perekonomian umat Islam.

## **B. Metodologi**

Metode yang digunakan dalam konsep uang Menurut Al-Maqrizi melalui *textual exegesis* (analisis teks)<sup>3</sup>. mengumpulkan data-data aktual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literatur tertulis dalam cakupan masalah yang ada, mengutip dan mensinkronisasi tulisan serta memperhatikan konteksnya serta menarik kesimpulan.

## **C. Literatur Review**

Ambok pangiuk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul inflasi pada fenomena sosial ekonomi: pandangan al- maqrizi menjelaskan alasan inflasi menurut al- maqrizi adalah rentang waktu dan ruang dari sumber inflasi, konsep alasan yang mampu tumbuh dan melindungi masyarakat, merupakan suatu keharusan untuk menangkis inflasi.

Aam slamet rusydiana (2009) telaah pemikiran ekonomi maqrizi tentang inflasi. Tulisan tersebut menjelaskan bahwa inflasi berarti naiknya harga barang dari keadaan lazimnya. Penelitiannya mencoba untuk mengkomparasi beberapa pemikirannya lebih spesial masalah inflasi- dengan pendapat dan konsep positivistik konvensional dalam bidang yang serupa. Dari dua peneliti berbeda dengan penelitian ini, penulis lebih memfokuskan pada konsep Uang dalam pandangan Al- Maqrizi.

## **D. Pembahasan**

Nama lengkap Al-Maqrizi adalah Taqiyuddin Abu Al-Abbas Ahmad bin Abdul Qadir Al-Husaini lahir di Barjuwan, Kairo, pada 766H (1364-1365 M). Keluarganya berasal dari Maqarizah, sebuah desa yang terletak di kota Ba'labak. Karena itu, ia lebih banyak dikenal dengan sebutan Al-Maqrizi. Kondisi ekonomi ayahnya yang lemah menyebabkan

---

<sup>2</sup> Zainal Abidin, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), p. 17.

<sup>3</sup> Marcuzzo, M. C. (2008). Is history of economic thought a "serious" subject?. *Erasmus Journal for Philosophy and Economics*, 1(1),107-123. p. 108.

pendidikan masa kecil dan remaja al Maqrizi beradab dibawahtanggungannya kakeknya dari pihak ibu, Hanafi Ibnu Sa'igh, penganut mazhab Hanafi. Al-Maqrizi muda pun tumbuh berdasarkan pendidikan mazhab ini. Setelah kakeknya wafat pada 786 H (1384 M), Al-Maqrizi beralih ke mazhab Syafi'i. Bahkan dalam perkembangan pemikirannya, ia menjadi condong ke arah mazhab Dzahiri.<sup>4</sup>

Karya-karya al Maqrizi yang berbentuk buku besar, Al-Syayal membagi menjadi tiga kategori. *Pertama*, buku yang membahas sejarah dunia, seperti kitab *Al-Khabar 'an Al-Basyr*. *Kedua*, buku yang menjelaskan tentang sejarah Islam umum, seperti kitab *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Gummah*, kitab *Al-Durar Al-Mahdi'ah fi tarkh Al-Daulah Al-Islamiyyah*. *Ketiga*, buku yang menguraikan sejarah Mesir pada masa Islam, seperti kitab *Al-Mawa'izh wa Al-I'ibar bi Dzikr Al-Aimmah Al-Fathimiyyin Al-Khulafa*, dan kitab *Al-Suluk li Ma'rifah Duwal Al-Muluk*.<sup>5</sup>

## **Konsep Uang**

### 1. Konsep Uang

Sebagai seorang sejarawan, Al – Maqrizi mengemukakan beberapa pemikiran tentang uang melalui penelaahan sejarah mata uang yang digunakan bagi manusia, karena dengan menggunakan uang, manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup serta memperlancar aktivitas kehidupannya. Oleh karena itu, untuk membuktikan validitas premisnya terhadap permasalahan ini, ia mengungkapkan sejarah penggunaan mata uang oleh umat manusia. Dari perspektif objek pembahasan, apabila ditelusuri kembali berbagai literatur Islam klasik, pemikiran terhadap uang merupakan fenomena yang jarang diamati para cendekiawan Muslim, baik pada periode klasik maupun pertengahan. Menurut survey Islahi, selain Al-Maqrizi, diantara sedikit pemikir muslim yang memiliki perhatian terhadap uang pada masa ini adalah Al-Gazali, Ibnu Taimiyyah, Ibnu Al-qayyim Al-Jauziyah dan Ibnu Khaldun. Dengan demikian, secara kronologis dapat dikatakan bahwa Al-Maqrizi merupakan cendekiawan Muslim abad pertengahan yang terakhir mengamati permasalahan tersebut, sekaligus mengkorelasikannya dengan peristiwa inflasi yang melanda suatu negeri.<sup>6</sup>

Secara umum, Sebagai seorang sejarawan, Al-Maqrizi menyatakan beberapa pemikiran tentang uang melalui penelaahan sejarah mata uang yang digunakan oleh manusia. Pemikirannya ini meliputi sejarah dan fungsi uang, implikasi penciptaan mata uang buruk dan daya beli uang.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.414.

<sup>5</sup>Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), p.289.

<sup>6</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.420

<sup>7</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.419

#### a. Sejarah dan Fungsi Uang

Bagi Al-Maqrizi, mata uang mempunyai peranan penting dalam kehidupan umat manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memperlancar aktivitas kehidupannya. Pada masa sebelummaupun sesudah kedatangan Islam, mata uang digunakan oleh umat manusia untuk menentukan berbagai harga barang dan biaya tenaga kerja. Untuk mencapai tujuan ini, mata uang yang dipakai hanya terdiri dari emas dan perak. Dalam sejarah perkembangannya, Al-Maqrizi menguraikan bahwa bangsa Arab Jahiliyyah menggunakan dinar emas dan dirham perak. sebagai mata uang mereka yang masing-masing diadopsi dari Romawi dan Persia serta mempunyai bobot dua kali lebih berat dimasa Islam.

#### b. Implikasi Penciptaan Mata Uang Buruk

Menurut Al-Maqrizi, pencetakan mata uang harus disertai dengan perhatian yang lebih besar dari pemerintah untuk menggunakan mata uang tersebut dalam bisnis selanjutnya. Pengabaian dalam hal ini, sehingga terjadi peningkatan yang tidak seimbang dalam percetakan uang dengan aktivitas produksi dapat menyebabkan daya beli riil uang mengalami penurunan. Dalam hal demikian, Al-Maqrizi memperingatkan para pedagang agar tidak terpujau dengan peningkatan laba nominal mereka. Menurutnya, mereka akan menyadari hal tersebut ketika membelanjakan sejumlah uang yang lebih besar untuk berbagai macam pengeluarannya. Dengan kata lain, seorang pedagang dapat terlihat memperoleh keuntungan yang lebih besar sebagai seorang produsen. Namun sebagai seorang konsumen, ia akan menyadari bahwa dirinya tidak memperoleh keuntungan sama sekali.<sup>8</sup>

Pada masa pemerintahan Sultan Shalahuddin Al-Ayyubi ini, mata uang yang dicetak mempunyai kualitas yang sangat rendah dibandingkan dengan mata uang yang telah ada di peredaran. Dalam menghadapi kenyataan tersebut, masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan mata uang yang berkualitas baik dan meleburnya menjadi perhiasan serta melepaskan mata uang yang berkualitas buruk ke dalam peredaran. Akibatnya mata uang lama akan kembali ke peredaran.<sup>9</sup>

Menurut Al-Maqrizi, hal tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh pergantian penguasa dan dinasti yang masing-masing menerapkan kebijakan yang berbeda dalam pencetakan bentuk serta nilai dinar dan dirham. Sebagai contoh, jenis dirham yang telah ada diubah hanya untuk merefleksikan penguasa pada saat itu. Dalam kasus yang lain terdapat beberapa perubahan tambahan pada komposisi logam yang membentuk dinar dan dirham. Konsekuensinya terjadi ketidakseimbangan dalam kehidupan ekonomi ketika persediaan

---

<sup>8</sup>Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies, Volume 2 Nomor 1 Maret 2012.

<sup>9</sup> Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.423

logam bahan mata uang tidak mencukupi untuk memproduksi sejumlah unit mata uang. Begitu pula halnya ketika harga emas atau perak mengalami penurunan.<sup>10</sup>

### c. Konsep Daya Beli Uang

Menurut Al – Maqrizi, pencetakan mata uang harus disertai dengan perhatian yang lebih besar dari pemerintah untuk menggunakan mata uang tersebut dalam bisnis selanjutnya. Pengabaian terhadap hal ini, sehingga terjadi peningkatan yang tidak seimbang dalam pencetakan uang dengan aktivitas produksi dapat menyebabkan daya beli riil uang mengalami penurunan.

Dalam hal yang demikian, Al – Maqrizi memperingatkan para pedagang agar tidak terpujau dengan peningkatan laba nominal mereka. Menurutnya, mereka akan menyadari hal tersebut ketika membelanjakan sejumlah uang yang lebih besar untuk berbagai pengeluarannya. Dengan kata lain, seorang pedagang dapat terlihat memperoleh keuntungan yang lebih besar sebagai seorang produsen. Namun sebagai seorang konsumen, ia akan menyadari bahwa dirinya tidak memperoleh keuntungan sama sekali.<sup>11</sup>

## 2. Teori Inflasi

Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli. Inflasi sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang. Sementara itu pengertian inflasi juga sebagai kecenderungan naiknya harga secara umum dan terus-menerus, dalam waktu dan tempat tertentu. Keberadaannya sering diartikan sebagai salah satu masalah utama dalam perekonomian negara, selain pengangguran dan ketidakseimbangan neraca pembayaran.<sup>12</sup>

Dengan mengemukakan berbagai fakta bencana kelaparan yang pernah terjadi di Mesir, Al – Maqrizi menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat diseluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi menurutnya jadi ketika harga – harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus – menerus. Pada saat ini, persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan dan konsumen, karena sangat membutuhkannya, harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk sejumlah barang dan jasa yang sama.

Dalam uraian berikutnya, Al – Maqrizi membahas permasalahan inflasi secara lebih mendetail. Ia mengklasifikasikan inflasi berdasarkan faktor penyebabnya kedalam dua

---

<sup>10</sup>Aidit Ghazali, *Islamic Thinkers on Economic, Administratio, and Transaction*, (Kuala Lumpur: Quil Publisher, 1991), p.159.

<sup>11</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.424.

<sup>12</sup>Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE,1997), Cet ke- V, p. 67.

hal, yaitu inflasi yang disebabkan oleh faktor alamiah dan inflasi yang disebabkan oleh kesalahan manusia.<sup>13</sup>

a. Inflasi Alamiah

Sesuai dengan namanya, inflasi jenis ini disebabkan oleh berbagai faktor alamiah yang tidak bisa dihindari oleh manusia. Menurut Al-Maqrizi, ketika suatu bencana alam terjadi, berbagai bahan makanan dan hasil bumi lainnya mengalami gagal panen, sehingga persediaan barang-barang tersebut mengalami penurunan yang sangat drastic dan terjadi kelangkaan. Dilain pihak karena sifatnya yang sangat signifikan dalam kehidupan, permintaan terhadap berbagai barang tersebut mengalami peningkatan. Harga-harga membumbung tinggi jauh melebihi daya beli masyarakat. Hal ini sangat berimplikasi terhadap kenaikan harga berbagai barang dan jasa lainnya. Akibatnya, transaksi ekonomi mengalami kemacetan, bahkan berhenti sama sekali yang pada akhirnya menimbulkan bencana kelaparan, wabah penyakit dan kematian dikalangan masyarakat.<sup>14</sup>

b. Inflasi Karena Kesalahan Manusia

Selain faktor alam, beliau menyatakan bahwa inflasi dapat terjadi akibat kesalahan manusia. Ia telah mengidentifikasi tiga hal yang baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – bersama menyebabkan terjadinya inflasi ini. Ketiga hal tersebut adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang fulus.<sup>15</sup>

Al-Maqrizi menyatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintahan yang berdasarkan pemberian suap dan bukan karena kavalabilitas, akan menempatkan orang-orang yang tidak memiliki kredibilitas pada jabatan penting dan terhormat baik dikalangan legislative, yudikatif, maupun eksekutif. Mereka rela menggadaikan seluruh harta miliknya sebagai kompensasi untuk meraih jabatan yang diinginkan serta kebutuhan sehari-hari sebagai pejabat. Akibatnya para pejabat pemerintahan tidak lagi bebas dari intervensi dan intrik para kroni istana. Mereka bukan hanya disigkirkan setiap saat, tetapi juga disita kekayaannya, bahkan diekskusi. Kondisi ini selanjutnya sangat mempengaruhi moral dan efisiensi administrasi sipil dan militer.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.424.

<sup>14</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.425

<sup>15</sup>Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014), p.424-426.

<sup>16</sup> Umar Chapra, *Sistem Moneter Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press. 2000), p.143

## **E. Kesimpulan**

Sejarah membuktikan bahwa ilmuwan muslim pada era klasik telah banyak menulis dan mengkaji ekonomi Islam tidak saja secara normatif, tetapi juga secara empiris dan ilmiah dengan metodologi yang sistimatis, Seperti pemikiran Al-Maqrizi. Analisa Al-Maqrizi memperkuat penegasan bahwa kekayaan suatu negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang di negara itu, tapi ditentukan oleh tingkat produksi negara tersebut dan neraca pembayaran yang positif. Bisa saja suatu Negara mencetak uang sebanyak-banyaknya tapi bila hal itu tidak mencerminkan pesatnya pertumbuhan sektor produksi, uang yang melimpah itu tidak ada nilainya terkena inflasi. Pendapat ini menunjukkan bahwa pola perdagangan internasional telah menjadi bahasan utama para ulama ketika itu. Negara yang telah mengekspor berarti mempunyai kemampuan memproduksi lebih besar dari pada kebutuhan domestiknya sekaligus menunjukkan bahwa negara tersebut lebih efisien dalam memproduksi.

### **Daftar Pustaka**

- Abidin, Zainal. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Azwar Karim, Adiwarmanto. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: P Raja Grafindo Persada, 2014.
- Chamid, Nur. *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Chapra, Umar. *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Ghazali, Aidit. *Islamic Thinkers on Economic, Administratio, and Transaction*. Kuala Lumpur: Quil Publisher, 1991.
- M. C, Marcuzzo. Is history of economic thought a " serious" subject?. *Erasmus Journal for Philosophy and Economics*. 2008.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE,1997.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam, (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.